

BAB VI

RINGKASAN

Instalasi Farmasi Rumah Sakit adalah suatu bagian/unit/divisi atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditujukan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan kefarmasian, yang terdiri dari pelayanan paripurna yang mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan/sediaan farmasi; *dispensing* obat berdasarkan resep bagi penderita saat tinggal dan rawat jalan; pengendalian mutu dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan kesehatan di rumah sakit. Pelayanan farmasi klinik umum dan spesialis mencakup pelayanan langsung pada penderita dan pelayanan klinik yang merupakan program rumah sakit secara keseluruhan.

Berkaitan dengan pengelolaan obat, instalasi farmasi rumah sakit harus menyediakan obat untuk terapi yang optimal bagi semua penderita dan menjamin pelayanan bermutu tinggi dan yang paling bermanfaat dengan biaya minimal. Jadi instalasi farmasi rumah sakit adalah satu-satunya unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat/perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit tersebut. Analisis efisiensi pengelolaan obat di RSUD Kota Mataram perlu dilaksanakan, karena pada tahun 2014 Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram akan naik kelas dari tipe C menjadi B. Respon masyarakat yang semakin

meningkat untuk berobat ke RSUD Kota Mataram. Peningkatan kelas ini perlu diimbangi dengan kinerja pelayanan yang memadai. Salah satu aspek pelayanan kesehatan yang paling penting adalah pengelolaan obat yang baik sehingga dapat menjadi sediaan obat yang berkualitas yang akan diberikan kepada pasien. Untuk itulah perlu dilaksanakan analisis efisiensi pengelolaan obat sehingga dapat menjamin rasionalitas pengobatan kepada masyarakat atau pasien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Kota Mataram yang meliputi tahap *selection*, *procurement*, *distribution*, dan *use* dan untuk mengetahui pada tahap mana terjadi ketidakefisienan pengelolaan obat.

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti rancangan penelitian analitik *deskriptif* untuk mengevaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram tahun 2012 menggunakan empat indikator, yaitu: *Selection*, *Procurement*, *Distribution*, *Use*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Pada tahap *selection* menggunakan indikator kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN menunjukkan bahwa pengelolaan obat belum efisien.

Pada tahap *procurement* dengan indikator:

1. Persentase alokasi dana pengadaan obat yang tersedia untuk pengadaan hanya sebesar 71,43% menunjukkan belum efisien.
2. Frekuensi pengadaan tiap item obat pertahun hanya 4,5 kali dalam setahun, sehingga dapat dikatakan bahwa pengadaan item obat masih rendah dan belum efisien.

3. Frekuensi kurang lengkapnya surat pesanan / faktur dimana kesalahan faktur yang terjadi hanya 2 kali, masih dalam rentang standard, jadi pengelolaan obat dengan indikator ini sudah efisien.
4. RSUD Kota Mataram belum menunda pembayaran melewati waktu yang disepakati, jadi sudah efisien.
5. Persentase jumlah item obat yang diadakan dengan yang direncanakan sebesar 100% sesuai dengan indikator standar, jadi sudah efisien.

Pada tahap *distribution*:

1. Ketepatan data jumlah obat pada kartu stock sudah efisien, dimana 100% *item* obat sudah sesuai antara jumlah fisik obat dengan kartu stok.
2. *Inventory turn over ratio* menunjukkan angka 7,56 kali menunjukkan sudah efisien.
3. Sistem penataan gudang sudah menggunakan sistem FIFO dan FEFO, dan pencatatannya menggunakan kartu stock, jadi penataan gudang sudah efisien.
4. Persentase & nilai obat yang kadaluwarsa dan atau rusak menunjukkan nilai yang sangat kecil yaitu sebesar 1,15% jadi pengelolaannya belum efisien.
5. Persentase stock mati sebanyak 3,54% belum efisien
6. Tingkat ketersediaan obat di IFRSUD Kota Mataram adalah 22 bulan, melebihi standar keefisienan, jadi tidak efisien.

Pada tahap *use* :

1. Rata-rata jumlah item obat per lembar resep di RSUD Kota Mataram yaitu sebesar 5,38 yang menunjukkan bahwa terdapat indikasi polifarmasi yang tinggi dan belum efisien.

2. Persentase resep dengan obat generik menunjukkan angka sebesar 65%, maka kecenderungan penggunaan obat generik masih kurang, dan belum efisien.
3. Persentase resep obat yang masuk formularium adalah sebesar 77% yang artinya dokter sebagai penulis resep tidak patuh terhadap formularium.
4. Rata-rata waktu yang digunakan untuk melayani resep non racikan adalah rata-rata 5,7 menit, sedangkan untuk obat racikan rata-rata 20,5 menit, sudah efisien.
5. Persentase obat yang diserahkan sebesar 90,8%, sudah efisien.
6. Seluruh item obat yang diserahkan kepada pasien di RSUD Kota Mataram sudah dilabeli dengan lengkap dan benar yaitu sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anief M. 2005. *Manajemen Farmasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Astuti D. 2011. Evaluasi proses operasional manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Banyunianik Semarang. [*Tesis*]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Budiono S, Suryawati S, Sulanto SD. 1999. *Kumpulan Modal Manajemen Obat Rumah Sakit*. Yogyakarta: Program Pendidikan Pasca Sarjana Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2007. *Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Dirjen Bina Pelayanan Medik. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2009. *Undang-Undang Republik No. 44 tentang Rumah Sakit*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2006. *Pedoman Supervise dan Evaluasi Obat dan Perbekalan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 791/Menkes/SK/VIII/2008 tentang Daftar Obat Esensial Nasional*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1121/Menkes/Sk/Xii/2008 Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 1992. *Keputusan Mentri Kesehatan RI No. 983/B/Menkes/SK/XI/1992 Tentang Pedoman Organisasi Rumah Sakit Umum*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Keseharan. 1994. *Standar Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medis. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

- [Depkes] Departemen Kesehatan. 1999. *Standar Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2002. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1197/Menkes/SK/2004 tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2004. *Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*. Jakarta: Dirjen Pelayanan Kesehatan dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2004. *Profil RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Tahun 2004*. Klaten: Bagian Perencanaan dan Informasi RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro.
- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2006. *Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [Dinkes Prov. Sulsel]. 2011. *Laporan Pertemuan Pembekalan Penggunaan Obat Rasional*. Makassar: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Ersan NM. 2010. Evaluasi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Daerah Sukoharjo tahun 2007-2009. [Tesis]. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Setia Budi.
- Fakhriadi. 2011. Analisis pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung tahun 2006, 2007 dan 2008. *Journal of Management and Pharmacy Practice*. 1(2):94-102.
- Griffin WR. 2004. *Manajemen (jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Handoko TH. 1992. *Manajemen Pemasaran Analisis dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Liberty.

- Handoko TH. 1995. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Handoko TH. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Yogyakarta: Badan Pengembangan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Hasibuan MSP. 2001. *Manajemen Dasar. Pengertian dan Masalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Asara.
- Hasibuan MSP. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani. 2009. Analisis Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Pelayanan Askes Rumah Sakit Tk.II Dr. Soedjono Magelang tahun 2008. [*Tesis*]. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.
- [ISFI]. Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia. 2001. *Pedoman pelayanan Farmasi Rumah Sakit*. Jakarta: Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia.
- Kasiati NK. 2013. Analisis efisiensi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali tahun 2012 dengan menggunakan metode hanlon. [*Tesis*]. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Setia Budi.
- Pudjaningsih D. 1996. Pengembangan indikator efisiensi pengelolaan obat di Farmasi Rumah Sakit. [*Tesis*]. Yogyakarta: Magister Manajemen Rumah Sakit. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Quick JD, Hume MI, O'Conner RW. 1997. *Managing Drug Supply the Selection, Procurement, Distribution, and Use of Pharmaceutical*. Second edition. Revised and Expanded. West Hartford: Kumarian Press.
- Quick JD, Hume MI, O'Conner RW. 2011. *Managing Drug Supply; Managing Access to Medicines and Other Health Technologies*. Part III. Revised and Expanded. West Hartford: Kumarian Press.
- Schermerhorn Jr. 2001. *Management*. edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Andy Offset.
- Siregar CTP, Amalia L. 2004. *Farmasi Rumah Sakit, Teori dan Penerapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit CV Alfabeta.

- Sukristini. 2011. Analisis efisiensi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar tahun 2009. [*Tesis*]. Surakarta: Magister Manajemen Farmasi Rumah Sakit. Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
- Suryeti T. 2007. Analisis efisiensi pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Unit Swadana Daerah Kabupaten Sumedang tahun 2003-2005. [*Tesis*]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Wati WR. 2013. Evaluasi pengelolaan obat dan strategi perbaikan dengan metode hanlon di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Karel Sadsuitubun Kabupaten Maluku Tenggara tahun 2012. *Prosiding Seminar Nasional Perkembangan Terkini Sains Farmasi dan Klinik III 2013*. ISSN: 2339-2592
- [WHO] World Health Organization. 2003. *Drug and Therapeutics Committees A Practical Guide*. Geneva: WHO.
- [WHO] World Health Organization. 2004. *Management of Drugs at Health Centre Level*. Geneva: WHO.
- [WHO] World Health Organization. 1993. *How to Investigate Drug Use in Health Facilities, Selected Drug Use Indicator*. Geneva: WHO.
- Yarnit Z. 1999. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Lampiran 1. Surat permohonan ijin penelitian



Nomor : 313.27/FF.0/PPs/PIP/IV/2013
 Lamp. : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada : Yth. Direktur RSUD Kota Mataram
 di Mataram

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan Proposal Penelitian guna penyusunan Tesis oleh peserta program Pascasarjana :

N a m a : Nur Furqani., S.Farm.
 Nomor Induk Mhs. : SBF081240194
 Topik / Judul : Analisis Efisiensi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi
 Rumah Sakit Tahun 2012

Maka guna melengkapi penelitiannya dengan ini mohon bantuan agar peserta program kami tersebut dapat diberikan ijin untuk melakukan Ijin Penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram.

Demikian, terima kasih atas perhatian dan bantuannya.

Surakarta, 3 April 2013
 Dekan Fakultas Farmasi



Prof. Dr. R.A. Oetari., SU., MM, Apt

Lampiran 2. Surat keterangan telah melaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA MATARAM
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM

Jalan Bung Karno Pagutan Telp. (0370) 640774 Mataram

SURAT KETERANGAN

Nomor : 445/1066.2 / RSUD / XII / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : **dr. H.L. Herman Mahaputra, M.Kes.**
 b. NIP : 19681110 200112 1 003
 c. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina – IV/a
 d. Jabatan : Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
 Kota Mataram

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : **Nur Farqani, S.Farm.**
 b. NIM : SB 081240194
 c. Program Study : Pasca Sarjana

memang benar telah melaksanakan penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram dari tanggal 17 Juli 2013 s/d 22 November 2013 dengan judul penelitian “ Analisis Efisiensi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tahun 2012”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mataram, 2 Desember 2013

Direktur Rumah Sakit Umum Daerah
Kota Mataram,
dr.H.L. Herman Mahaputra, M.Kes.
Pembina – IV/a
NIP. 19681110 200112 1 003

Lampiran 3. Pedoman wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Direktur Rumah Sakit

Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

Tempat wawancara :

Lama wawancara :

Materi wawancara/pertanyaan:

1. Bagaimana tugas-tugas pelayanan personil di IFRS meliputi: administrasi dan pelayanan farmasi pada umumnya?
2. Bagaimana program pengembangan staf di IFRS?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang sistm informasi pengelolaan obat di Rumah sakit?
4. Bagaimana struktur organisasi di rumah sakit ini?
5. Bagaimana perencanaan anggaran biaya obat?
6. Sejauh mana keterlibatan IFRS dalam pengadaan obat di rumah sakit?
7. Bagaimana dengan distribusi obat selama ini?
8. Bagaimana ketersediaan obat di rumah sakit?
9. Bagaimana dengan penyimpanan obat di rumah sakit?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

Tempat wawancara :

Lama wawancara :

Materi wawancara/pertanyaan:

1. Siapa saja yang terlibat langsung dalam pengelolaan obat di rumah sakit?
2. Bagaimana fungsi dan peran ibu dengan pengelolaan obat di rumah sakit?
3. Bagaimana dengan hambatan dan kendala ibu selama ini berkaitan dengan kedudukan ibu sebagai kepala IFRS?
4. Bagaimana dengan kebutuhan tenaga yang sebenarnya di IFRS?
5. Bagaimana sistem pengadaan obat di rumah sakit?
6. Bagaimana sistem penyimpanan obat di rumah sakit?
7. Bagaimana sistem distribusi obat di rumah sakit?
8. Apakah sering terjadi kekosongan obat, dan bagaimana cara mengatasinya ?
9. ketersediaan obat di gudang dan supaya tidak menumpuk, kiat apa yang dilakukan?
10. Bagaimana upaya untuk meningkatkan pelayanan resep?

PEDOMAN WAWANCARA

Bagian Keuangan Rumah Sakit

Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

Tempat wawancara :

Lama wawancara :

Materi wawancara/pertanyaan:

1. Dari manakah sumber dana untuk pengadaan obat?
2. Bagaimana sistem pembayaran obat yang diterima di rumah sakit?
3. Upaya apakah yang dilakukan jika dana yang tersedia tidak mencukupi?
4. Bagaimana sistem pembayaran obat dan alat kesehatan?
5. Apakah sering dijumpai kendala dalam hal penyelesaian pembayaran faktur yang telah jatuh tempo?
6. Apakah anggaran yang ada terpenuhi untuk pengadaan obat di IFRS?

PEDOMAN WAWANCARA

Panitia Pengadaan Obat Rumah Sakit

Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

Tempat wawancara :

Lama wawancara :

Materi wawancara/pertanyaan:

1. Apakah mengetahui prosedur tetap pengadaan obat di rumah sakit?
2. Apakah pengadaan obat selama ini sesuai dengan prosedur tetap?
3. Apabila terjadi kekosongan barang, bagaimana cara mengatasinya?
4. Hambatan apa yang sering terjadi dalam proses pengadaan barang, bagaimana cara mengatasinya?
5. Bagaimana cara memilih rekanan agar dalam pengadaan barang diperoleh barang yang bermutu, harga terjangkau, dan dalam proses pengadaan barang selalu lancar?
6. Apakah selama ini obat yang dikirim sesuai dengan jumlah dan jenis yang dipesan?
7. Proses pengadaan barang mengacu pada ketentuan apa?
8. Bagaimana sistem pembelian dan pengadaan obat yang dilakukan?
9. Apakah obat-obat yang dipesan pernah di evaluasi?

PEDOMAN WAWANCARA

Petugas Gudang Farmasi

Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

Tempat wawancara :

Lama wawancara :

Materi wawancara/pertanyaan:

1. Bagaimana pola penerimaan obat di gudang?
2. Bagaimana pola inventori obat?
3. Bagaimana pola permintaan obat di gudang?
4. Bagaimana kelancaran pengadaan obat?
5. Bagaimana cara pendistribusian obat ke ruang-ruang atau unit-unit pelayanan?
6. Bagaimana mengatasi kalau terjadi kekosongan obat / barang farmasi tertentu
7. Bagaimana mencegah agar obat tidak rusak / hilang?
8. Berapa kali penerimaan obat dalam sebulan?
9. Bagaimana sistem pelaporan dan pencatatan di gudang?
10. Bagaimana pola pengeluaran obat?

PEDOMAN WAWANCARA

SEKRETARIS PFT

Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

Tempat wawancara :

Lama wawancara :

Materi wawancara/pertanyaan:

1. Apa saja peran dan wewenang Panitia Farmasi dan Terapi?
2. Siapa pejabat fungsi, tugas serta tanggung jawab dan setiap organ dan struktur organisasi di Panitia Farmasi dan Terapi?
3. Sejauh apakah peran PFT terhadap kebijakan pengelolaan obat serta penyediaan obat di RSUD Kota Mataram?
4. Kendala-kendala apa saja yang sering terjadi dalam PFT sebagai organisasi yang mempunyai tugas dalam kebijakan obat yang beredar di Rumah Sakit?
5. Apakah terdapat hubungan yang baik antara PFT dengan dokter?
6. Usaha apa yang dilakukan oleh PFT dalam hal ketersediaan obat di Rumah Sakit?
7. Seberapa seringkah tim PFT melakukan koordiansi agar bisa tercapai kesepakatan?

Lampiran 4. Lama pelayanan resep

Tanggal	No.	Resep masuk	Resep terlayani	Keterangan
14-11-2013				
Pagi	1	09.10	09.19	Non-racik
	2	09.19	09.22	Non-racik
	3	09.23	09.29	Non-racik
	4	09.36	09.37	Non-racik
	5	09.45	09.48	Non-racik
	6	09.48	09.58	Racik
	7	09.58	10.11	Non-racik
	8	10.11	10.15	Non-racik
Siang	1	12.08	12.35	Racik
	2	13.10	13.45	Racik
15-11-2013				
Pagi	1	09.15	09.59	Racik
	2	09.59	10.17	Racik
	3	10.43	10.58	Racik
	4	10.58	11.23	Racik
	5	11.23	11.41	Racik
	6	11.41	11.45	Racik
16-11-2013	1	09.20	09.25	Non-racik
	2	09.25	09.30	Non-racik
	3	09.56	09.59	Non-racik
	4	09.59	10.04	Non-racik
	5	10.04	10.23	Racik
	6	10.23	10.50	Racik
	7	10.50	11.20	Racik
	8	11.20	11.24	Non-racik
	9	11.24	11.36	Racik
	10	11.36	11.50	Racik
	11	11.50	12.15	Racik
	12	12.15	12.35	Racik
	13	12.35	12.46	Racik
	14	12.46	12.53	Non-racik

Tanggal	No.	Resep masuk	Resep terlayani	Keterangan
	15	12.53	13.15	Racik
	16	13.15	13.30	Racik
18-11-2013				
Pagi	1	09.14	09.18	Non-racik
	2	09.18	09.37	Racik
	3	09.37	09.47	Non-racik
	4	09.47	09.58	Non-racik
	5	09.58	10.10	Non-racik
	6	10.10	10.43	Racik
	7	10.43	10.59	Racik
	8	11.00	11.09	Racik
	9	11.09	11.20	Non-racik
	10	11.20	11.38	Non-racik
	11	11.38	11.59	Non-racik
Siang		12.00	12.06	Non-racik
		12.06	12.13	Non-racik
		12.13	12.17	Non-racik
		12.17	12.25	Racik
		12.25	12.30	Non-racik
		12.30	12.58	Racik
		13.00	13.15	Racik
		13.15	13.58	Racik
19-11-2013				
Pagi	1	09.20	09.23	Non-racik
	2	09.24	09.26	Non-racik
	3	09.36	09.43	Non-racik
	4	09.36	09.49	Racik
	5	09.36	09.52	Racik
	6	09.49	09.50	Non-racik
	7	09.49	09.52	Non-racik
	8	09.53	09.58	Non-racik
	9	09.54	10.01	Non-racik
	10	09.58	10.02	Non-racik
	11	09.58	10.09	Non-racik

Tanggal	No.	Resep masuk	Resep terlayani	Keterangan
	12	10.02	10.11	Non-racik
	13	10.12	10.45	Racik
	14	10.15	10.50	Racik
	15	10.30	10.28	Racik
20-11-2013	1	10.00	10.22	Racik
	2	10.23	10.46	Racik
	3	10.23	10.58	Racik
	4	10.58	11.28	Racik
21-11-2013	1	17.11	17.30	Racik
	2	17.25	17.30	Non-racik
	3	18.33	18.35	Non-racik
22-11-2013	1	08.30	08.45	Racik
	2	09.15	09.19	Non-racik
	3	09.24	09.26	Non-racik
	4	09.52	09.55	Non-racik
	5	09.55	10.12	Racik
	6	10.13	10.30	Racik
	7	10.30	10.34	Racik
	8	10.15	10.34	Non-racik

Sumber : data primer yang diolah

Lampiran 5. Daftar obat kadaluarsa IFRSUD Kota Mataram

NO	NAMA OBAT	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH	HARGA TOTAL
1	AKILEN 400 MG TAB	TABLET	13.689	30	410.675
2	ALINAMIN-F INJ	AMPUL	9.832	5	49.160
3	ASTACOR KAPS	KAPSUL	8.800	94	827.200
4	ATRACURIUM-HAMELN 25 MG INJ	AMPUL	44.000	8	352.000
5	ATRACURIUM-HAMELN 50 MG INJ	AMPUL	75.900	13	986.700
6	BELLAMOX 125 MG SYR	BOTOL	52.800	4	211.200
7	BRAXIDIN TAB	TABLET	704	87	61.248
8	BRICASMA 2,5 MG TAB	TABLET	2.091	56	117.084
9	DARYACEF 1 GR INJ	VIAL	151.250	2	302.500
10	DEXATON TTS MATA	BOTOL	19.965	3	59.895
11	DOBUJECT INJ UMUM	AMPUL	138.424	4	553.696
12	DURADRYL INJ	VIAL	3.230	1	3.230
13	HEPATOSOL VANILA SUSU	KOTAK	65.762	3	197.286
14	HYDROCHLOROTHIAZIDE TAB KIMIA FARMA	TABLET	36	216	7.841
15	KALBAMIN INF	BOTOL	55.999	1	55.999
16	KALMECO KAPS	KAPSUL	1.947	35	68.133
18	LEVENOX 0,4 MG INJ	PEN	92.500	1	92.500
19	LYCOTEN TAB	TABLET	2.420	30	72.600
20	MEROFEN 1 GR INJ	VIAL	461.805	1	461.805
21	MERSITROPIL 1200 MG TAB	TABLET	1.592	7	11.144
22	NEURODIAL TAB	TABLET	1.100	16	17.600
23	NOKOBA INJ	AMPUL	77.000	5	385.000
24	PROLIC 300 MG KAPS	KAPSUL	6.314	44	277.823
25	PULMICORT TURBUHALER	TURBUHALER	290.705	2	581.410
26	PYREXIN 160 MG SUPP	SUPPOSITORIA	5.280	13	68.640
27	PYREXIN 80 MG SUPP	SUPPOSITORIA	4.400	59	259.600
28	SANDEPRIL 50 MG TAB	TABLET	5.500	50	275.000
29	SERETIDE INHALER 50	INHALER	116.001	2	232.001
30	SIRPLUS ANGGUR GRANUL	BOTOL	51.700	1	51.700
31	SOHOBAL 500 MCG KAPS	KAPSUL	1.870	59	110.330
32	SOROV TAB	TABLET	1.949	40	77.960
33	SPIRIVA 18 MCG TAB REFILL	TABLET	17.846	30	535.370
34	TENSIVASK 5 MG TAB	TABLET	5.720	27	154.440
36	TRIAKITROL TTS MATA	BOTOL	11.000	2	22.000
37	ULCERANIN INJ	AMPUL	16.500	46	759.000
38	VANCEP 500 MG INJ	VIAL	200.970	2	401.940
39	VIGAMOX TM	BOTOL	93.500	1	93.500
40	ZINCPRO TAB	TABLET	1.100	100	110.000
41	ZINKID TAB	TABLET	2.750	84	231.000
	TOTAL				9.546.210